



**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KECENDERUNGAN
KECURANGAN AKUNTANSI PADA PT. BANK DKI**

Silvia Permata Swara
sylviachipermata@gmail.com

Kuncu Saragih
kuncu.saragih@gmail.com

Sautman Sinaga
Sautman.s@yahoo.co.id

Abstract

This study was aimed at finding out whether there is a significant effect of internal control system, compensation, and information asymmetry on accounting fraud. This study was conducted at Bank DKI in Central Jakarta. This study belonged to quantitative research. The data source was primary data source. The data collection techniques used were questionnaire distributed. The respondents were group internal audit employees. The sampling technique used is purposive sampling. The data were analyzed using descriptive analysis, data quality testing, classical assumption testing, and multiple linear regression analysis using Statistical Package For Social Science (SPSS) 23. The results showed that (1) effective on internal control system has a significant positive effect on accounting fraud, (2) compensation does not have a significant effect on accounting fraud, and (3) information asymmetry does not have a significant effect on accounting fraud.

Key word : *Effective on Internal Control System, Compensation, Information Asymetry, Accounting Fraud.*

1. Pendahuluan

Seiring berkembangnya teknologi, ekonomi dan bisnis di Indonesia, tidak jarang kita mendengar adanya suatu tindakan kecurangan yang terjadi dalam dunia bisnis yang dapat terdeteksi dengan kecanggihan teknologi. Kita sering membaca suatu artikel atau mendengar pemberitaan melalui media massa mengenai indikasi terjadinya tindakan penyimpangan atau kecurangan pada suatu perusahaan atau instansi pemerintah yang dilakukan oleh karyawan atau pegawainnya. Kecenderungan kecurangan akuntansi ditandai dengan adanya tindakan dan kebijakan menghilangkan atau menyembunyikan informasi yang sebenarnya untuk tujuan manipulasi. Dalam Pernyataan Standar Auditing (PSA) No. 70 *fraud* diartikan sebagai kecurangan. Menurut standar pengauditan, faktor yang membedakan kecurangan dan kekeliruan adalah apakah tindakan yang mendasarinya, yang berakibat terjadinya salah saji dalam laporan keuangan, berupa tindakan yang sengaja atau tidak disengaja. Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) seperti yang dikutip oleh Wilopo (2006:3) menjelaskan kecurangan akuntansi sebagai salah saji yang menimbulkan kecurangan dalam pelaporan keuangan dan salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva.

Kecurangan biasanya dilakukan oleh orang-orang dari luar ataupun dari dalam suatu organisasi, untuk mendapatkan keuntungan baik pribadi maupun kelompok dan secara langsung maupun tidak langsung dapat merugikan pihak-pihak lain yang bersangkutan. Maka dari itu dibutuhkan tenaga ahli auditor yang dapat mencegah dan mendeteksi adanya kecurangan yang terjadi. Kecurangan yang sering

terungkap oleh para auditor pada suatu entitas adalah kecurangan dengan tipe *fraudulent financial statement* (kecurangan laporan keuangan), korupsi (*corruption*), dan penyalahgunaan asset (*missappropriation asset*). Dalam melakukan kecurangan, setiap orang atau pelaku memiliki motivasi yang beraneka ragam. Salah satu teori yang menjelaskan tentang motivasi seseorang dalam melakukan kecurangan adalah teori *fraud triangel*, yaitu kesempatan, tekanan, dan rasionalisasi. Pelaku kecurangan akuntansi dapat berasal dari internal maupun eksternal perusahaan. Pihak-pihak dari internal perusahaan yang dapat melakukan kecurangan akuntansi adalah karyawan dan manajemen. Sedangkan dari eksternal perusahaan pihak yang dapat melakukan kecurangan akuntansi yaitu auditor/akuntan publik. Pihak eksternal perusahaan dapat berpotensi melakukan kecurangan akuntansi apabila tidak memegang teguh kode etik profesi.

Ada beberapa faktor yang mempengaruhi terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi. Pada penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Wilopo (2006) serta Randa dan Meliana (2009) terdapat lima faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi yaitu keefektifan sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, ketaatan aturan akuntansi, asimetri informasi, dan moralitas manajemen.

Menurut *Abbot et.al.* dalam Wilopo (2006:5) menyatakan bahwa pengendalian internal yang efektif mengurangi kecenderungan kecurangan akuntansi. Adanya pengendalian internal yang efektif, memungkinkan terjadinya pengecekan silang (*cross check*) terhadap pekerjaan seseorang oleh orang lain. Hal ini menurunkan peluang terjadinya kecenderungan kecurangan dan mengalokasikan kesalahan. Jika pengendalian internal efektif maka dapat mengurangi kemungkinan kesalahan dan tindakan yang tidak sesuai dengan aturan.

Selain faktor pengendalian internal, kesesuaian kompensasi juga merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi kecenderungan kecurangan akuntansi. Kompensasi sering kali disebut penghargaan dan dapat didefinisikan sebagai bentuk penghargaan yang diberikan kepada karyawan sebagai balas jasa atas kontribusi yang mereka berikan kepada organisasi. Dengan kompensasi yang sesuai, kecenderungan akuntansi diharapkan dapat berkurang.

Selain faktor-faktor yang telah diuraikan sebelumnya, Wilopo (2006:2) menjelaskan bahwa principal dapat memecahkan permasalahan ini dengan memberi kompensasi yang sesuai kepada agen,serta mengeluarkan biaya monitoring. Untuk mendapatkan hasil monitoring yang baik diperlukan pengendalian internal perusahaan yang efektif. Untuk mengatasi permasalahan keagenan seharusnya manajemen perusahaan melaksanakan aturan akuntansi yang benar. Permasalahan keagenan juga terjadi dengan adanya distribusi informasi yang tidak sama antara prinsipal dan agen. Idealnya, prinsipal memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam mengukur tingkat hasil yang diperoleh dari usaha agen. Namun kenyataannya, ukuran-ukuran keberhasilan yang dikonsumsi prinsipal justru tidak dapat menjelaskan hubungan antara keberhasilan yang telah dicapai, dengan usaha yang dilakukan oleh agen. Itulah yang disebut dengan asimetri informasi.

Variabel-variabel ini dipilih karena dianggap oleh penulis merupakan dasar kecenderungan terjadinya kecurangan akuntansi yang memiliki kontrol dan dapat dicegah serta merupakan faktor yang efektif untuk mengendalikan kecurangan akuntansi. Penulis memilih pihak Bank DKI sebagai objek penelitian. Alasan dipilihnya objek penelitian ini karena kecurangan akuntansi sering terjadi pada bank. Walaupun bank memiliki pengendalian internal yang ketat namun masih saja terdapat kecurangan akuntansi dalam instansi tersebut. Alasan pemilihan subjek penelitian adalah pihak internal auditor karena mereka merupakan pihak-pihak yang lebih paham mengenai seluruh kegiatan perusahaan dan mereka juga terlibat dalam kegiatan keuangan di bank.

Berdasarkan paparan diatas, maka dapat disusun permasalahan dalam penelitian ini: 1) Apakah efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Bank DKI? 2) Apakah kesesuaian kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Bank DKI? 3) Apakah asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Bank DKI?

2. Tinjauan Pustaka

Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2011:316.2-316.3) menjelaskan kecurangan akuntansi dalam audit atas laporan keuangan: Setiap tindakan akuntansi sebagai: (1) Salah saji yang timbul dari kecurangan dalam pelaporan keuangan (*fraudulent financial reporting*) yaitu salah saji atau penghilangan secara sengaja jumlah atau pengungkapan dalam laporan keuangan untuk mengelabui pemakai laporan keuangan. (2) Salah saji yang timbul dari perlakuan tidak semestinya terhadap aktiva (*misappropriation of assets*) atau seringkali disebut dengan penyalahgunaan atau penggelapan yang berkaitan dengan pencurian aktiva entitas yang berakibat laporan keuangan tidak disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Alison (2006) dalam Randa dan Meliana (2009:6) mendefinisikan kecurangan sebagai bentuk penipuan yang disengaja dilakukan yang menimbulkan kerugian tanpa disadari oleh pihak yang dirugikan tersebut dan memberikan keuntungan bagi pelaku kecurangan.

Jenis-jenis kecurangan dibagi menjadi tiga kelompok, yaitu kecurangan pelaporan, penyalahgunaan aset, dan korupsi. *Statement on Auditing Standards* (SAS) No 99 (AU 316) menyatakan ada tiga faktor yang mendorong seseorang untuk melakukan kecurangan yang dikenal dengan sebutan *fraud triangle*, yaitu tekanan, kesempatan, dan rasionalisasi/sikap.

Sistem Pengendalian Internal

Mulyadi (2002:179) mengatakan bahwa pengendalian internal yang digunakan dalam suatu entitas merupakan faktor yang menentukan keandalan laporan keuangan yang dihasilkan oleh entitas. Oleh karena itu, sebelum auditor melaksanakan audit secara mendalam atas informasi yang tercantum dalam laporan keuangan, standar pekerjaan lapangan kedua mengharuskan auditor memahami pengendalian intern yang berlaku dalam entitas.

Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) dalam Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) (2011:319.2) mendefinisikan pengendalian internal adalah suatu proses yang dijalankan oleh dewan komisaris, manajemen, dan personal lain entitas yang didesain untuk memberikan keyakinan yang memadai tentang pencapaian tiga golongan tujuan berikut ini: (a) keandalan pelaporan keuangan, (b) efektivitas dan efisiensi operasi, dan (c) kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku. Menurut Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) (2011:319.2), pengendalian internal terdiri dari lima komponen yang saling terkait, yaitu:

- a. Lingkungan pengendalian (*control environment*).
- b. Penaksiran risiko (*risk assesment*).
- c. Aktivitas pengendalian (*control activities*).
- d. Informasi dan komunikasi (*information and communication*).
- e. Pemantauan (*monitoring*).

Dalam Hall (2001:152-153) fungsi pengendalian intern yaitu: a) *Preventive*, yaitu pengendalian untuk mencegah kesalahan-kesalahan baik itu berupa kekeliruan ataupun ketidakberesan yang sering terjadi dalam operasi suatu kegiatan. b) *Detective*, yaitu untuk mendeteksi kesalahan, kekeliruan dan penyimpangan yang terjadi. c) *Corrective*, yaitu untuk memperbaiki kelemahan, kesalahan dan penyimpangan yang terdeteksi.

Kesesuaian Kompensasi

Menurut Hasibuan (2003:118) “kompensasi adalah semua pendapatan yang berbentuk uang, barang langsung atau tidak langsung yang diterima karyawan sebagai imbalan atas jasa yang diberikan kepada perusahaan”. Tujuan manajemen kompensasi secara umum menurut Rivai (2010:743) adalah untuk membantu perusahaan mencapai tujuan keberhasilan strategi perusahaan dan menjamin terciptanya keadilan internal dan eksternal. Menurut Rivai (2010:744), komponen kompensasi terdiri dari gaji, upah, tunjangan, insentif, dan kompensasi tidak langsung.

Menurut Hasibuan (2003:127) besarnya kompensasi harus ditetapkan berdasarkan analisis pekerjaan, uraian pekerjaan, spesifikasi pekerjaan, posisi jabatan, konsistensi eksternal, serta berpedoman

kepada keadilan dan undang-undang perburhan. Dengan kebijaksanaan ini, diharapkan akan terbina kerja sama yang serasi dan memberikan kepuasan kepada semua pihak.

Asimetri Informasi

Menurut Wilopo (2006:6) “asimetri informasi adalah situasi dimana terjadi ketidakselarasan informasi antara pihak yang memiliki atau menyediakan informasi dengan pihak yang membutuhkan informasi.” Dengan adanya asimetri informasi memungkinkan adanya konflik yang terjadi antara *principal* dan *agent* untuk saling mencoba memanfaatkan pihak lain untuk kepentingan sendiri.

Menurut Scott (2000) dalam Anggraini *et.al.* (2013:7-8), terdapat dua macam asimetri informasi yaitu:

- a. *Adverse selection* adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak atau lebih yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha, atau transaksi usaha potensial memiliki informasi lebih atas pihak-pihak lain. *Adverse selection* terjadi karena beberapa orang seperti manajer perusahaan dan para pihak dalam lainnya lebih mengetahui kondisi terkini dan prospek ke depan suatu perusahaan daripada para investor luar dan mungkin dapat mempengaruhi keputusan yang akan diambil oleh pemegang saham tersebut tidak disampaikan informasinya kepada pemegang saham.
- b. *Moral hazard* adalah jenis asimetri informasi dalam mana satu pihak yang melangsungkan atau akan melangsungkan suatu transaksi usaha atau transaksi usaha potensial dapat mengamati tindakan-tindakan mereka dalam penyelesaian transaksi-transaksi mereka sedangkan pihak-pihak lainnya tidak. *Moral hazard* dapat terjadi karena adanya pemisahan pemilikan dengan pengendalian yaitu, kegiatan yang dilakukan oleh manajer tidak seluruhnya diketahui oleh pemegang saham maupun pemberi pinjaman. Sehingga manajer dapat melakukan tindakan di luar pengetahuan pemegang saham yang melanggar kontrak dan sebenarnya secara etika atau norma mungkin tidak layak dilakukan.

Penelitian Terdahulu

Wilopo (2006)

Wilopo (2006) melakukan penelitian mengenai analisis faktor-faktor yang berpengaruh terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada BUMN dan perusahaan terbuka lainnya yang diukur dengan variabel independen: sistem pengendalian intern, kesesuaian kompensasi, ketaatan akuntansi, asimetri informasi dan moralitas manajemen, terhadap perilaku tidak etis dan kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel independen.

Randa dan Meliana (2009)

Randa dan Meliana (2009) melakukan penelitian yang bertujuan untuk menguji keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi, dan moralitas terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, ketaatan aturan akuntansi dan moralitas manajemen. Objek penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang berlokasi di kota Makassar.

Anggraini, Utaminingtyas, dan Aryanto (2013)

Anggraini, Utaminingtyas, dan Aryanto (2013) juga melakukan penelitian dengan judul pengaruh sistem pengendalian internal, sistem kompensasi, dan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan pada kepala bagian keuangan, kepala sub bagian monitoring dan evaluasi, dan staf administrasi Universitas Negeri Jakarta.

Pengembangan Hipotesis

Hubungan keefektifan sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Dengan adanya sistem pengendalian intern yang memadai, maka diharapkan dapat mencegah terjadinya kecurangan akuntansi dalam perusahaan. Karena dengan adanya sistem pengendalian intern tersebut semua kegiatan yang dilakukan oleh karyawan dapat di monitor dan diawasi oleh manajer

sehingga apapun kegiatan yang dilakukan oleh karyawan berada di dalam pengawasan dan otorisasi manajer. Jadi semakin efektif pengendalian internal maka semakin kecil kecenderungan terjadinya kecurangan.

Hubungan kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Semakin tidak sesuai kompensasi yang diberikan maka akan semakin tinggi kemungkinan karyawan untuk melakukan kecurangan. Sebaliknya ketika karyawan merasa kebutuhan mereka terpenuhi dengan kompensasi yang mereka terima maka karyawan tersebut akan lebih termotivasi untuk melakukan pekerjaan dengan lebih baik dan mereka merasa pekerjaannya dihargai oleh pihak perusahaan, sehingga secara tidak langsung juga akan meningkatkan loyalitas mereka kepada perusahaan. Jadi semakin tinggi tingkat kesesuaian kompensasi maka semakin kecil kecenderungan terjadinya kecurangan.

Hubungan asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Untuk meminimalisir terjadinya kecenderungan kecurangan akuntansi yang dilakukan oleh manajemen, maka pengendalian intern perusahaan juga harus ditingkatkan, apabila pengendalian intern sudah baik, maka kesempatan terjadinya asimetri informasi akan dapat diminimalisir yang akan bermuara pada penghentian tindakan kecurangan dalam perusahaan. Jadi, asimetri informasi sejalan dengan munculnya kecurangan akuntansi. Karena semakin tinggi tingkat asimetri informasi dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kemungkinan terjadinya kecurangan akuntansi.

3. Metode Penelitian

Jenis penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Bank DKI di Jakarta. Penelitian ini dapat digolongkan kepada penelitian kuantitatif untuk menguji hipotesis (*hypotheses testing*) dan sumber data yang digunakan adalah data primer yang dikumpulkan melalui pengiriman kuesioner kepada responden. Kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuesioner yang dikembangkan oleh Wilopo. Penelitian ini menggunakan desain studi korelasional (*Correlational Study*). Studi korelasional disini digunakan untuk melihat ada atau tidaknya hubungan antar variabel yang diteliti serta dapat menemukan variabel mana yang paling dominan berkaitan dengan masalah yang diteliti (Sekaran, 2009:165). Penelitian ini dilakukan untuk mengkaji pengaruh keefektifan pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi sebagai variabel independen terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi sebagai variabel dependen.

Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah pihak internal audit bank DKI. Sampel dari penelitian ini adalah seluruh populasi group internal audit. Pengambilan sampel disesuaikan dalam teori Roscoe dalam Sugiyono (2013:91), bahwa ukuran sampel yang layak dalam penelitian minimal adalah 30 sampai 500. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut di atas, maka peneliti menetapkan bahwa jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian ini adalah 30 sampel. Alasan pemilihan sampel karena pihak-pihak tersebut bertanggung jawab dalam penyusunan laporan keuangan dan memiliki otoritas dalam mengelola keuangan sebuah bank sehingga terdapat kesempatan yang cukup besar untuk melakukan kecurangan akuntansi. Teknik pengambilan sampel yang dilakukan adalah metode *purposive sampling*. Menurut Sugiyono (2013:85) "*purposive sampling* adalah teknik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu." Berikut ini adalah kriteria yang digunakan untuk menentukan sampel dalam penelitian ini:

- a. Objek dalam penelitian ini adalah pihak internal audit bank DKI.
- b. Mengerti secara umum mengenai Akuntansi.
- c. Internal audit yang dapat dijadikan sebagai sampel adalah staf bagian internal audit didalam bank yang bekerja minimal 2 tahun.

Jenis dan Sumber Data

Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah sumber data yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya. Dengan kata lain, penelitian ini dilakukan dengan metode survei. Metode survei merupakan metode pengumpulan data primer yang diperoleh secara langsung dari sumber aslinya, dengan menggunakan pertanyaan tertulis, dengan tujuan untuk memperoleh

informasi dari responden. Data diperoleh secara langsung melalui pengiriman kuesioner kepada responden.

Alat dan Metode Pengumpulan Data

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan metode survei kuesioner, yaitu metode pengumpulan data yang digunakan dengan membagikan kuesioner kepada responden. Dalam penelitian ini, skala pengukuran yang digunakan adalah Skala Likert, yaitu sangat tidak setuju (1), tidak setuju (2), netral (3), setuju (4), sangat setuju (5).

Variabel Penelitian

Variabel independen dalam penelitian ini adalah sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, asimetri informasi, dan variabel dependen dalam penelitian ini adalah kecenderungan kecurangan akuntansi.

Teknik Analisis Data

1. Analisis deskriptif: Statistika deskriptif adalah statistika yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian, tetapi tidak digunakan untuk membuat kesimpulan yang lebih luas (generalisasi/inferensi). Digunakan untuk menjawab pertanyaan yang memerlukan jawaban deskriptif, seperti rerata (*mean*), nilai tengah (*median*), dan simpangan baku (*standard deviation*).
2. Uji kualitas data: Data penelitian tidak akan berguna dengan baik jika instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data tidak memiliki tingkat keandalan (*reliability*) dan tingkat keabsahan (*validity*) yang tinggi. Oleh karena itu, terlebih dahulu kuesioner harus diuji keandalan dan keabsahannya.
3. Uji asumsi klasik:
 - a. Uji normalitas: uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali 2013:160).
 - b. Uji multikolonieritas: menurut Ghozali (2013:105) uji multikolonieritas dilakukan dengan tujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen.
 - c. Uji heteroskedastisitas: menurut Ghozali (2013: 139) uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain, jika variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Jika residualnya mempunyai varians yang sama, disebut terjadi homoskedastisitas. Dan yang diharapkan terjadi adalah homoskedastisitas.
4. Analisis regresi linier beranda
 - a. Koefisien determinasi (R^2): menurut Ghozali (2013:97), koefisien determinasi pada intinya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen.
 - b. Uji statistik F (simultan): menurut Ghozali (2013:98), uji statistik F pada dasarnya menunjukkan apakah semua variabel bebas yang dimasukkan dalam model mempunyai pengaruh secara bersama-sama terhadap variabel dependen.
 - c. Uji statistik t (parsial): menurut Ghozali (2013:98) uji ini digunakan untuk menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel penjelas/independen yaitu pengendalian internal, kesesuaian kompensasi dan asimetri informasi secara individual atau secara parsial dalam menerangkan variasi variabel dependennya yaitu kecenderungan kecurangan akuntansi.

4. Analisis dan Pembahasan

Gambaran umum objek penelitian

Jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 sampel yang didapat dari penyebaran kuesioner kepada responden. Responden dalam penelitian ini adalah auditor senior, auditor junior, auditor spesial, dan ass administrasi

Uji analisis deskriptif

Berdasarkan hasil uji analisis deskriptif responden. Dari 30 sampel yang bisa diolah responden mayoritas berusia antara 31-40 thn sebesar 70%, memiliki pendidikan terakhir S1 sebesar 73,33%, memiliki masa kerja antara 5-10 thn sebesar 53,33%, dan jabatan sebaai audit junior sebesar 76,67%.

Uji Kualitas Data

Pada uji kualitas data, pada uji validitas semua butir pernyataan dikatakan valid karena dari masing-masing butir pernyataan memiliki signifikansi $< 0,05$ dan dilihat dari $r_{hitung} > r_{tabel}$ ($0,361$). Sedangkan pada uji reliabilitas, pernyataan dikatakan reliabel jika nilai *Cronbach's alpha* $> 0,60$. Pada penelitian ini nilai *cronbach's alpha* masing-masing variabel adalah sebagai berikut: Sistem pengendalian internal (X_1) = 0,731, Kesesuaian kompensasi (X_2) = 0,779, Asimetri informasi (X_3) = 0,628, Kecenderungan kecurangan akuntansi (Y) = 0,640. Karena masing-masing variabel memiliki nilai *Cronbach's alpha* $> 0,60$ maka variabel dapat dikatakan reliabel.

Uji Asumsi Klasik

- Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa nilai *Kolmogorov-Smirnov* sebesar 0,128 dan koefisien *Asymp. Sig (2-tailed)* adalah 0,200 yang lebih besar dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa residual terdistribusi secara normal dan model regresi di atas dapat diterima untuk dilakukan analisis tahap selanjutnya.
- Hasil uji multikolinieritas nilai *cutoff* yang biasa dipakai untuk menunjukkan adanya suatu multikolonieritas adalah nilai *tolerance* lebih kecil atau sama dengan 0,01 atau nilai VIF lebih besar atau sama dengan 10.

Tabel I. Hasil Uji Multikolonieritas

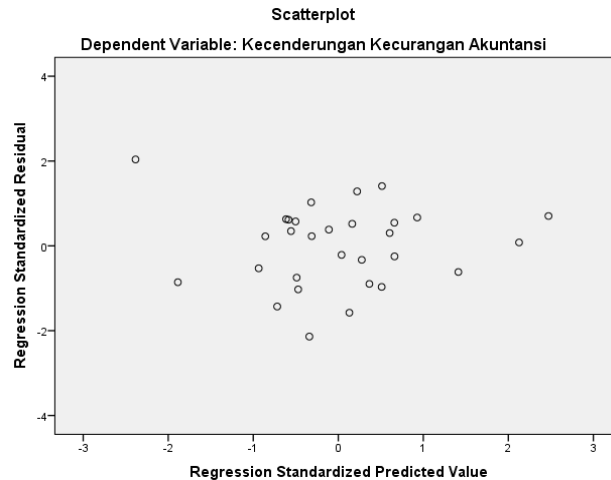
Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
Pengendalian Internal (X_1)	0,958	1,044	Bebas multikolonieritas
Kesesuaian Kompensasi (X_2)	0,815	1,227	Bebas multikolonieritas
Asimetri Informasi (X_3)	0,812	1,232	Bebas multikolonieritas

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2016)

Karena nilai VIF masing-masing variabel lebih kecil dari 10 dan *tolerance* lebih besar dari 0,10 maka dapat disimpulkan tidak terjadi gejala multikolonieritas atau korelasi antar variabel bebas dalam model regresi.

- Hasil uji heteroskedastisitas dapat diketahui bahwa data (titik-titik) menyebar secara merata di atas dan dibawah garis nol, tidak membentuk suatu pola tertentu, serta tidak berkumpul di satu tempat sehingga dapat disimpulkan bahwa pada uji regresi ini tidak terjadi masalah heteroskedastisitas. Hasil uji ditunjukkan pada gambar 1 berikut:



Gambar I. Scatterplot
 Sumber: Hasil Pengolahan SPSS (2016)

Analisis Reresi Linier Berganda

Berdasarkan Tabel II dapat dibuat persamaan regresi linier berganda sebagai berikut:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

$$Y = 0,678 + 0,412 X_1 + 0,079 X_2 + 0,259 X_3 + e$$

Dari hasil persamaan regresi linier berganda diatas menunjukkan besar serta arah pengaruh masing-masing variabel bebas pada variabel terikatnya. Koefisien regresi yang memiliki nilai positif berarti memiliki pengaruh yang searah dengan kecurangan, sedangkan koefisien regresi yang memiliki nilai negatif berarti memiliki pengaruh berlawanan arah dengan kecurangan. Berdasarkan persamaan regresi linier berganda tersebut dapat diartikan koefisien-koefiseinnnya adalah sebagai berikut:

Tabel II. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	0.678	1.055		0.642	0.527
Pengendalian Internal (X1)	0.412	0.191	0.383	2.154	0.041
Kesesuaian Kompensasi (X2)	0.079	0.275	0.056	0.288	0.776
Asimetri Informasi (X3)	0.259	0.255	0.197	1.019	0.318

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi
 Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2016

Berdasarkan hasil uji t terhadap variabel sistem pengendalian internal (X₁) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 2,15 > nilai t_{tabel} sebesar 2,048 dengan nilai signifikansi 0,041 < 0,05. Artinya H₀ ditolak dan H₁ diterima. Hal ini berarti bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis yang menyatakan sistem pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi diterima. Hasil uji t terhadap variabel kesesuaian kompensasi (X₂) menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} sebesar 0,288 < nilai t_{tabel} 2,048 dengan nilai signifikansi 0,776 > 0,05. Artinya H₀ diterima H₁

ditolak. Hal ini berarti bahwa kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis yang menyatakan kesesuaian kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak. Asimetri informasi (X_2) memiliki nilai t_{hitung} sebesar $1,019 < \text{nilai } t_{tabel}$ sebesar $2,048$ dengan nilai signifikansi $0,318 > 0,05$. Artinya H_0 diterima H_1 ditolak. Hal ini berarti bahwa asimetri informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi, sehingga hipotesis yang menyatakan asimetri informasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi ditolak.

Untuk hasil uji koefisien determinasi sebagai berikut:

Tabel III. Hasil Uji Koefisien Determinasi Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.460 ^a	.211	.120	.63002

a. Predictors: (Constant), Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2016

Hasil perhitungan diperoleh nilai *adjusted R²* sebesar $0,120$. Hal ini menunjukkan bahwa besar persentase variasi kecenderungan kecurangan akuntansi yang bisa dijelaskan oleh variasi dari ketiga variabel bebas yaitu sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi sebesar 12% persen, sedangkan sisanya 88% persen dijelaskan oleh variabel independen lain diluar penelitian ini.

Untuk hasil uji F sebagai berikut:

Tabel IV. Hasil Uji Statistik F ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2.766	3	.922	2.323	.098 ^b
	Residual	10.320	26	.397		
	Total	13.087	29			

a. Dependent Variable: Kecenderungan Kecurangan Akuntansi

b. Predictors: (Constant), Asimetri Informasi, Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi

Sumber: Hasil Pengolahan SPSS 2016

Setelah melihat tabel F, maka hasil yang diperoleh untuk F_{tabel} adalah sebesar $2,98$. Dari tabel diatas menunjukkan bahwa nilai F_{hitung} sebesar $2,323$ dengan tingkat probabilitas $0,098$. Dari kedua perhitungan, diketahui bahwa $F_{hitung} < F_{tabel}$ yaitu $2,323 < 2,98$ dan nilai probabilitasnya $0,098 > 0,05$, maka hasilnya menunjukkan H_0 diterima. Artinya: $H_0: \beta_1\beta_2\beta_3 = 0$ efektivitas sistem pengendalian internal, kompensasi, dan asimetri informasi tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan.

Pembahasan

1. Pengaruh efektivitas sistem pengendalian internal terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Dalam pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa, variabel pengendalian internal berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Bank DKI, hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0,041, yang lebih kecil dari 0,05. Dan nilai t_{hitung} 2,154 yang lebih besar dari t_{tabel} 2,0484 artinya, jika ditingkatkan variabel pengendalian internal sebesar satu satuan, maka kecenderungan kecurangan akuntansi akan bertambah sebesar 0,412. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1) “efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi” dapat diterima. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin efektif pengendalian internal yang diterapkan maka semakin kecil tingkat kecenderungan terjadinya kecurangan di Bank DKI.

2. Pengaruh kesesuaian kompensasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Dalam pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa, variabel kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Bank DKI, hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0,776 yang lebih besar dari 0,05. Dan nilai t_{hitung} 0,288 yang lebih kecil dari 2,0484. Dengan demikian hipotesis pertama (H_2) “Kesesuaian kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi” ditolak. Artinya pemberian kompensasi yang sesuai pada group internal auditor Bank DKI tidak secara signifikan menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi, pemberian kompensasi berupa kompensasi keuangan dan promosi tidak menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi, yang terutama berbentuk kecenderungan untuk melakukan manipulasi, pemalsuan, atau perubahan akuntansi dan dokumen pendukungnya.

3. Pengaruh asimetri informasi terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi

Dalam pengujian secara parsial (Uji t) menunjukkan bahwa, variabel asimetri informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi di Bank DKI, hal ini terlihat dari nilai probabilitasnya yaitu 0,318 yang lebih besar dari 0,05. Dan nilai t_{hitung} 1,019 yang lebih kecil dari 2,0484. Dengan demikian hipotesis pertama (H_3) “Kesesuaian kompensasi berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi” ditolak. Artinya bahwa dalam penelitian ini informasi yang mengalir antara pihak manajemen perusahaan dengan pihak luar perusahaan seimbang. Dengan kata lain para pegawai Bank DKI telah bersikap jujur dalam memberikan informasi kepada pihak luar perusahaan.

4. Pengaruh efektivitas sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi secara bersama-sama terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi.

Dalam pengujian secara simultan (Uji F) menunjukkan bahwa, variabel pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi. Hal ini terlihat dari F_{hitung} sebesar 2,323 lebih besar dari F_{tabel} sebesar 2,98 dan tingkat probabilitas 0,098 > 0,05. Dengan demikian Hipotesis H_0 “Pengendalian internal, kompensasi, dan asimetri informasi tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan” diterima.

5. Hasil analisis koefisien determinasi

Hasil analisis koefisien determinasi menyatakan bahwa ketiga variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini (keefektifan sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi) mampu menjelaskan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi sebesar 12 %. Hal ini menunjukkan bahwa sebesar 88 % dipengaruhi oleh variabel independen lain yang tidak terdapat didalam penelitian ini, seperti ketaatan aturan akuntansi dan moralitas manajemen.

5. Penutup

Kesimpulan

Dari hasil penelitian dan pembahasan yang digunakan sesuai dengan tujuan hipotesis yang dilakukan dengan analisis regresi linier berganda, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. Efektivitas sistem pengendalian internal berpengaruh positif dan signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Bank DKI. Hal ini didukung dengan nilai $t_{hitung} (2,15) > t_{tabel} (2,048)$. Hal ini membuktikan bahwa semakin baik pengendalian internal di sebuah instansi, maka semakin rendah kecenderungan kecurangan yang terjadi di Bank DKI. Kesesuaian kompensasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Bank DKI. Hal ini didukung dengan nilai $t_{hitung} (0,288) < t_{tabel} (2,048)$. Hal ini menunjukkan bahwa kesesuaian kompensasi yang diterapkan tidak menurunkan kecenderungan kecurangan akuntansi pada Bank DKI. Asimetri informasi tidak berpengaruh secara signifikan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Bank DKI. Hal ini didukung dengan nilai $t_{hitung} (1,019) < t_{tabel} (2,048)$. Hal ini menunjukkan bahwa ketidakselarasan informasi yang diterima tidak dapat mempengaruhi pegawai untuk melakukan kecurangan akuntansi.
2. Efektivitas sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi tidak signifikan atau tidak berpengaruh secara simultan terhadap kecenderungan kecurangan akuntansi pada Bank DKI. Hal ini didukung dengan nilai $F_{hitung} (2,323) < F_{tabel} (2,98)$.
3. Variabel efektivitas sistem pengendalian internal, kesesuaian kompensasi, dan asimetri informasi secara bersama dapat menjelaskan variabel kecenderungan kecurangan akuntansi di Bank DKI sebesar 12% dan sisanya 88% dijelaskan oleh variabel independen lain yang tidak dijelaskan di dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Amrizal, *Pencegahan dan Pendeteksian Kecurangan untuk Internal Auditing Melalui* (www.google.com) diakses (Mei 2016), 2004.
- Anggraini, Ratna, Utamingtyas, Tri, dan Aryanto, Mohammad, *Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Sistem Kompensasi, dan Asimetri Informasi dalam Kecenderungan Kecurangan Akuntansi di Universitas Negeri Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi XVI, 2013.
- Anthony, N. Robert, dan Govindrajana, Vijay, *Management Control System*, Buku 2, Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Aranta, P.Z., *Pengaruh Moralitas Aparat dan Asimetri Informasi terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi (Studi Empiris Pemerintah Kota Sawahlunto)*, Melalui (www.ejournal.unp.ac.id) diakses (Mei 2016), 2013.
- Arens, Alvian A., *Auditing dan Pelayanan Verifikasi Pendekatan Terpadu I*, Gramedia, Jakarta, 2003.
- Ghozali, I., *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21*, Edisi Ketujuh, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2013.

- Hall, James. A., *Sistem Informasi Akuntansi*, Salemba Empat, Jakarta, 2001.
- Hasibuan, H. Melayu, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta, 2003.
- Institut Akuntan Publik Indonesia, *Standar Profesional Akuntan Publik*, Salemba Empat, Jakarta, 2011.
- Kasmir, *Manajemen Perbankan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2002.
- Muljani, N., *Kompensasi Sebagai Motivator untuk Meningkatkan Kinerja Karyawan*, Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan, Vol.4, No.2, September:108-122, 2002.
- Mulyadi, *Auditing*, Salemba Empat, Jakarta, 2002.
- Rahmawati, Suparno, Yacob, dan Qomariyah, Nurul, *Pengaruh Asimetri Informasi terhadap Praktik Manajemen Laba pada Perusahaan Perbankan Publik yang Terdaftar Di Bursa Efek Jakarta*, Simposium Nasional Akuntansi IX, Padang, 2006.
- Randa, F., dan Meliana, *Pengaruh Keefektifan Pengendalian Internal, Kesesuaian Kompensasi, Asimetri Informasi, Ketaatan Aturan Akuntansi, dan Moralitas Manajemen terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi*, Vol 7, No.2, Oktober: 53-85, 2009.
- Rivai, V., *Manajemen Sumber Daya Manusia untuk Perusahaan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta, 2010.
- Sekaran, *Research Methods For Business (Metodologi Penelitian untuk Bisnis)*, Salemba Empat, Jakarta, 2009.
- Sugiyono, *Statistika untuk Penelitian*, Alfabeta, Bandung, 2013.
- Tunggal, Amin Widjaya, *Dasar-dasar Audit Internal Pedoman untuk Auditor Baru*, Harvarindo, Jakarta, 2010.
- Widarjono, Agus, *Analisis Multivariate Terapan*, Edisi Kedua, UPP STIM YKPN, 2015.
- Wilopo, *Analisis Faktor-faktor yang Berpengaruh terhadap Kecenderungan Kecurangan Akuntansi Studi pada Perusahaan Publik dan Badan Usaha Milik Negara di Indonesia*, Simposium Nasional Akuntansi VI, Padang: 23-26 Agustus, 2006.